

Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan otomotif dalam masa pandemi covid-19

Rizka Karolina Putri^{1✉}, Sri Hermuningsih², Alfiatul Maulida³
Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

Abstrak

Financial distress adalah keadaan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan sebelum terjadinya pailit atau likuidasi. Mengidentifikasi kondisi kesulitan keuangan sangat penting Hal ini penting karena perusahaan terlebih dahulu akan menghadapi kondisi financial distress sebelum perusahaan mengalami kepailitan atau likuidasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling yang berdasarkan kriteria ditetapkan dan diperoleh sebanyak 12 perusahaan yang mana penelitian dilakukan selama 2 triwulan sehingga didapatkan 24 sampel. Metode penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis linier berganda sebagai alat analisis. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif. Sedangkan likuiditas dan sales growth menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Kata kunci: Financial distress; likuiditas; profitabilitas; sales growth; covid-19

The effect of financial to financial distress ratio on automotive companies during the Covid-19 pandemic

Abstract

Financial distress is a state of financial difficulty faced by the company prior to bankruptcy or liquidation. Identifying financial distress conditions is very important. This is important because the company will first face financial distress before the company goes into bankruptcy or liquidation. This study aims to examine and analyze the effect of liquidity, profitability and sales growth on financial distress in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the Covid-19 pandemic. The population in this study were all automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample selection used a purposive sampling technique based on established criteria and obtained as many as 12 companies where the research was carried out for 2 quarters so that 24 samples were obtained. The research method uses descriptive statistical analysis and multiple linear analysis as analytical tools. Based on the results of the tests that have been carried out, it can be concluded that profitability has a significant positive effect. Meanwhile, liquidity and sales growth showed no effect on financial distress.

Key words: Financial distress; liquidity; profitability; sales growth; covid-19

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, kasus pneumonia pertama dilaporkan di Wuhan, Provinsi Hubei. Sumber infeksi masih belum diketahui, tetapi kasus pertama terjadi di pasar ikan di Wuhan. Sejak 18 Desember 2019, 5 pasien dengan sindrom gangguan pernapasan akut (ARDS) telah diidentifikasi. Sejak 31 Desember 2019 hingga 3 Januari 2020, jumlah laporan bertambah 44 orang (Susilo et al., 2020). Penyebaran pandemi COVID-19 telah menyebar ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Kasus pertama Covid-19 dilaporkan di Indonesia pada 2 Maret 2020 sebanyak dua kasus (Susilo et al., 2020). Setelah laporan tersebut, pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan yang pada intinya adalah pengetatan dan pembatasan ruang gerak dan mobilisasi massa pada skala besar. Pemberlakuan PSBB berdampak pada hampir semua sektor, salah satunya sektor otomotif, di mana penjualan mobil dan sepeda motor turun lebih dari 90% pada April dan Mei 2020 dibandingkan periode tahun sebelumnya (Kurniawan, 2020).

Struktur keuangan telah berkontraksi karena laba perusahaan menurun setelah adanya COVID-19. Selain itu, pelemahan keuangan perusahaan juga disebabkan oleh penurunan penjualan perusahaan. Berdasarkan pada data Gaikindo, pada bulan Januari penjualan ritel tengah menggapai angka 81.063 unit, bulan Februari mengalami penurunan menjadi 77.847 unit. Kemudian pada bulan Maret mengalami penurunan lagi menjadi 60.448 unit dan untuk bulan April, angka penjualan turun drastis hingga 60% yang hanya terjual 24.276 unit (Pramisti, 2020). Penurunan bukan hanya terjadi pada segi penjualan, namun diikuti penurunan dari segi jumlah produksi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jika dibandingkan dengan triwulan II pada tahun lalu, triwulan II pada tahun 2020 turun secara drastis dalam segi penjualan dan produksi pada sektor otomotif. (Youlanda, 2021). Kecuk Sukaryanto, kepala Badan Pusat Statistik (BPS), mengatakan produksi mobil turun tajam menjadi hanya 41.520 unit. Penurunan tersebut sebesar 87,34% dari triwulan sebelumnya. Sementara turun 85,02% secara tahunan (year on year) (Elena, 2020)

Terjadinya pendapatan dan penjualan yang menurun pada perusahaan ditakutkan akan berdampak pada kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Apabila daya perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek buruk, maka menginterpretasikan bahwa perusahaan tidak likuid karena tidak mampu melunasi hutang dan kewajiban yang dimiliki. Dengan adanya pandemi COVID-19, perusahaan harus semakin memperkuat fundamental peramalan keuangannya sehingga dapat terhindar dari financial distress perusahaan dan tetap stabil.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan otomotif selama pandemic covid-19 terjadi, untuk mengetahui dan memprediksi financial distress pada perusahaan tersebut adalah dengan menganalisis rasio keuangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk menggambarkan apakah posisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik atau buruk dan berguna dalam memprediksi kinerja suatu perusahaan (Widarjo & Setiawan, 2009). Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan.

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sample berdasarkan kriteria tertentu selama periode penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sample penelitian ini adalah sebagai berikut.

Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap yang disajikan pada triwulan I dan triwulan II tahun 2020; dan

Perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang dibutuhkan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah disediakan dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan I dan triwulan II pada saat pandemi terjadi.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang diperlukan diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder dari laporan keuangan yang tersedia di situs www.idx.co.id, www.idn.financial.com dan sumber media lain.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah financial distress. Financial distress merupakan kondisi keuangan yang mengalami penurunan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Untuk mengukur financial distress digunakan proksi Model Altman Z-Score. Model Altman Z-Score ini digunakan untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang go public dan dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Variabel Independen

Likuiditas

Dalam penelitian ini likuiditas diproksikan menggunakan current ratio. Rasio Lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015).

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Hermuningsih, 2012). Rasio profitabilitas merupakan ukuran kinerja keuangan perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi (Asfali, 2019). Rasio profitabilitas diukur menggunakan Return On Assets (ROA). Rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sales Growth

Sales growth atau pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang dari keuntungan yang dihasilkan dari produk ataupun jasa, dan keuntungan yang dihasilkan dengan adanya penjualan (Lisiantara & Febrina, 2018)

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t - 1}{\text{penjualan } t - 1}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Adapun persamaan dari regresi penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + e$$

Dimana:

Y = Financial Distress (Z- Score)

α = Konstanta

β = Koefisien

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Likuiditas (CR)

X3 = Sales Growth

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang berfungsi untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan yang dapat dideskripsikan melalui mean, standar deviasi,

varian, maksimum, minimum, sum, range, skewness, dan kurtosis. Mean menunjukkan nilai rata-rata dari sampel penelitian (Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1.
 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	24	-.040	.038	.00467	.018593
CR	24	.52	19.69	3.5853	5.02696
SG	24	-.80	.90	-.1487	.65514
FD	24	.03	4.78	1.55050	1.355564
Valid N (listwise)	24				

Dari 24 sampel perusahaan otomotif yang diteliti, dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) bahwa memiliki nilai minimum sebesar -0,040 dan nilai maksimum sebesar 0,038. Sementara nilai mean profitabilitas sebesar 0,00467 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,018593, sehingga nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yaitu $0,00467 < 0,018593$;

Current ratio memiliki nilai minimum 0,52 dan maksimum 19,69. Nilai mean pada tabel sebesar 3,5853 dan standar deviasi adalah 5,02696, sehingga nilai standar deviasi yang lebih besar adalah $3,5853 < 5,02696$;

Sales growth memiliki nilai minimum sebesar -0,80 dan nilai maksimum sebesar 0,90. Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan adalah -0,1487. dan simpangan bakunya adalah 0,6551, sehingga nilai simpangan bakunya lebih besar dari rata-rata $-0,1487 < 0,65514$; dan

Financial distress memiliki nilai minimum sebesar 0,03 dan nilai maksimum sebesar 4,78. Sedangkan mean 1,5505 dan standar deviasi 1,35556.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2.
 Analisis Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.322	.257		-1.254	.224
	ROA	26.083	12.123	.423	2.152	.044
	CR	.063	.044	.277	1.426	.169
	SG	.363	.324	.207	1.121	.276

a. Dependent Variable: FD

Berdasarkan nilai hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas, maka di dapatkan perolehan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,322 + 26,083 + 0,063 + 0,363 + 0,0001$$

Keterangan:

- Y = Financial Distress (Z-Score)
- X1 = Profitabilitas (ROA)
- X2 = Likuiditas (CR)
- X3 = Sales Growth (SG)

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,322 menunjukkan bahwa variabel bebas (profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan) adalah nol, dan -0,322 menyebabkan financial distress;

Variabel profitabilitas yang diukur Return On Assets (ROA) menunjukkan signifikansi sebesar 0,044. Memiliki koefisien regresi sebesar 26,083 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap financial distress; Variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,169. Memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan koefisien regresi 0,063. Dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress; dan Variabel peningkatan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,276 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,363. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan

Uji Statistik F

Tabel 3.
 Analisis Uji Statistik F
 ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.904	3	3.635	3.752	.027b
	Residual	19.373	20	.969		
	Total	30.277	23			

a. Dependent Variable: FD
 b. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA

Berdasarkan hasil pengujian simultan (Uji F) pada Tabel 4.11 di atas, variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan pertumbuhan penjualan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F-hitung sebesar 3,752 > F-tabel sebesar 3,028, dan signifikansi sebesar 0,027 < 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan uji F menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

Uji Statistik t

Tabel 4.
 Analisis Uji Statistik t

Coefficientsa		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.322	.257		-1.254	.224
	ROA	26.083	12.123	.423	2.152	.044
	CR	.063	.044	.277	1.426	.169
	SG	.363	.324	.207	1.121	.276

a. Dependent Variable: FD

Berdasarkan uji t parsial pada tabel diatas, hasil uji statistik menunjukkan nilai profitabilitas yang signifikan di bawah 0,044 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H1 telah diterima. Artinya variabel profitabilitas berpengaruh terhadap financial distress.

Berdasarkan uji t parsial pada tabel diatas, hasil uji statistik menunjukkan bahwa signifikansi profitabilitas adalah 0,169 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak. Artinya variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Berdasarkan uji t parsial pada tabel diatas, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tingkat signifikansi profitabilitas adalah 0,276 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak. Artinya pertumbuhan laba yang fluktuatif tidak berpengaruh terhadap financial distress

Koefisien Determinasi

Tabel 5.
 Analisis Koefisien Determinasi
 Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.600a	.360	.264	.98421	.360	.027	2.020

a. Predictors: (Constant), SG, CR, ROA
 b. Dependent Variable: FD

Dari hasil tabel diatas, diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0,264. Hal ini berarti besar variabel independent yang diterangkan oleh likuiditas, profitabilitas dan sales growth sebesar 26,4 % dan sisanya 73,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap financial distress. Signifikansi nilai likuiditas sebesar 0,169 yang melebihi 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,63 yang berarah positif. Likuiditas yang diukur pada current ratio (CR) yang tidak dapat mempengaruhi financial distress, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang besar sehingga hutang jangka pendek perusahaan dapat ditutupi. Perusahaan dengan kewajiban lancar yang tinggi belum tentu mengalami kesulitan keuangan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al. (2017) dan Lisiantara dan Febrina (2018) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress

Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap financial distress. Signifikansi nilai profitabilitas 0,044 lebih kecil dari 0,05, dan koefisien regresi 26,083 yang arahnya positif. Ketika nilai profitabilitas meningkat, hal ini meningkatkan nilai variabel financial distress. Peningkatan angka Z Score menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk perusahaan beroperasi. Efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan investasi akan membuat perusahaan terhindar dari kesulitan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Lisiantara dan Febrina (2018) dan Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu mempengaruhi financial distress.

Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress. Sales growth memiliki signifikansi sebesar $0,276 > 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 0,363. Sales growth tidak dapat mempengaruhi financial distress. Dengan kata lain, peningkatan atau penurunan nilai pertumbuhan penjualan tidak dapat mempengaruhi financial distress. Semakin tinggi nilai pertumbuhan penjualan maka akan semakin strategis perusahaan dalam menghadapi produk di pasar. Semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula keuntungan perusahaan. Jika laba yang dihasilkan perusahaan meningkat, maka perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lisiantara dan Febrina (2018) dan Perdana & Dillak (2019) menunjukkan bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil analisis profitabilitas yang mensubstitusi Return On Assets (ROA) perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berpengaruh positif terhadap financial distress. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,044 dan nilai koefisien regresi sebesar 26,083;

Hasil analisis likuiditas yang ditentukan dengan menggunakan current ratio (CR) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,169 dan koefisien regresi sebesar 0,63; dan

Hasil analisis tingkat sales growth perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak berpengaruh terhadap financial distress. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,276 dan koefisien regresi sebesar 0,363.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2).
- Elena, M. (2020, August 5). BPS: Triwulan II/2020, Penjualan Mobil dan Sepeda Motor Anjlok. *Bisnis.Com*. <https://m.bisnis.com/amp/read/20200805/275/1275226/bps-triwulan-ii2020-penjualan-mobil-dan-sepeda-motor-anjlok>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermuningsih, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2), 232–242.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, R. (2020, June 29). Penjualan otomotif turun lebih dari 90%, bagaimana prospek otomotif? <https://blog.rivankurniawan.com/2020/06/29/penjualan-otomotif-turun/>
- Lisiantara, G. A., & Febrina, L. (2018). Likuiditas, Leverage, Operating Capacity, Profitabilitas, Sales Growth Sebagai Preditor Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Prosiding SENDI*, 764–772.
- Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 6(1).
- Perdana, N. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) Effect Of Liquidity, Leverage, And Growth Sales To Financial Distress (Case Study On Automotive Companies And Components Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 668.
- Pramisti, N. Q. (2020). Pukulan Berat Industri Otomotif Akibat Pandemi COVID-19. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/pukulan-berat-industri-otomotif-akibat-pandemi-covid-19-fAU7>
- Ratna, I., & Marwati. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Yang Delisting Dari Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 1(1).
- Rismawanti, R., Sukarmanto, E., & Nurhayati. (2017). Pengaruh Likuiditas, Sales Growth dan Leverage dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Prosiding Akuntansi*, 3(1).
- Sanusi, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Erlangga.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587.
- Susilo, A., Martin Rumende, C., Pitoyo, C. W., Djoko Santoso, W., Yulianti, M., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Khie Chen, L., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O., & Yunihastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/nucore/>
- Widarjo, W., & Setiawan. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11, 107–119.

- Wulandari, H. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Skripsi.
- Youlanda, E. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Altman Z-Score Sebelum Dan Sesudah Covid-19 (Studi pada sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Skripsi.
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2018). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(1), 16–23.